

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam karya keselamatan ditampilkan peran Allah dalam menyelamatkan atau menebus umat manusia dari kelemahan manusiawi. Allah senantiasa hadir sebagai figur yang menyertai manusia dan menguatkan manusia yang sedang berjuang mengatasi penderitaan yang terjadi. Rencana keselamatan Allah, dimulai dari usaha Allah untuk menyelamatkan umat Israel. Allah dan umat Israel mengadakan perjanjian yang kudus dan suci demi merealisasikan keselamatan seluruh umat manusia. Namun karena ketidaksetiaan dan pemberontakan Israel maka karya keselamatan Allah belum dapat terwujud bagi manusia. Untuk mewujudkan rencana pemulihan relasi cinta manusia dengan diri-Nya, Allah mengutus Putra-Nya yang kemudian menjelma menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus ke dalam dunia. Puncak dari karya keselamatan Allah terealisasi dalam peristiwa kematian dan kebangkitan Yesus Putra-Nya. Ini adalah suatu proses penyelamatan yang dikerjakan Allah yang berlangsung dalam sejarah keselamatan sampai akhir zaman.

Dalam menjalankan karya keselamatan-Nya, Allah turut melibatkan manusia untuk mengambil bagian dalam karya keselamatan-Nya itu. Allah menjadikan manusia sebagai rekan-Nya dalam merealisasikan rencana keselamatan-Nya. Allah tidak hanya melibatkan laki-laki dalam rencana keselamatan-Nya. Allah juga melibatkan perempuan dalam mengambil peran sebagai rekan Allah untuk merealisasikan karya keselamatan-Nya. Kitab Suci memuat tokoh-tokoh wanita yang menjadi rekan Allah dalam merealisasikan karya keselamatan-Nya. Sebagai pribadi yang khas, mereka mengemban tugas dan peran masing-masing sebagai rekan Allah dalam melaksanakan karya-Nya. Baik dalam Perjanjian Lama hingga pada Perjanjian Baru peranan perempuan dalam karya keselamatan Allah itu masing-masing berbeda-beda.

Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama ditampilkan tokoh-tokoh perempuan yang turut serta mengambil bagian dalam karya keselamatan Allah menurut peran mereka masing-masing. Dari sekian banyak tokoh perempuan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama ada beberapa tokoh perempuan yang dipanggil Allah untuk menjalankan rencana keselamatan-Nya antara lain sebagai berikut. Hawa menjalankan perannya sebagai ibu kehidupan. Ia menjadi penolong yang sepadan bagi Adam dan bersama-sama dipanggil Allah untuk saling mencintai supaya bertambah banyak.²²³ Sara, Ribka, Lea, Rahel, Tamar dan Rut menjalankan peran mereka sebagai ibu bagi bangsa pilihan Allah yakni bangsa Israel. Meskipun dalam kisah hidup mereka terdapat kelemahan dan penderitaan yang mereka alami namun Allah tetap memakai mereka untuk menjadi ibu bagi bangsa pilihan Allah. Debora dan Myriam menjalankan peran mereka sebagai nabi perempuan yang dipanggil Allah untuk berbicara atas nama Allah dan menyatakan pesan Allah kepada bangsa Israel. Ada juga yang menjalankan peran mereka sebagai pemimpin perang seperti Debora.

Dalam dunia Perjanjian Baru Allah tetap mengikutsertakan perempuan dalam karya keselamatan-Nya itu. Kitab Suci mencatat bahwa di samping kedua belas rasul, ada juga tokoh-tokoh wanita yang turut menyertai perjalanan dan ziarah pewartaan dan karya Yesus. Walaupun tidak termasuk dalam kelompok keduabelasan, namun para wanita ini dianggap penting sebab memiliki karunia yang sama untukewartakan keselamatan. Elisabet mendapat peran sebagai ibu yang melahirkan dan membesarkan Yohanes Pembaptis yang kelak bertugas untuk menyiapkan jalan bagi kedatangan Tuhan. Elisabet Juga adalah orang pertama yang mengakui Yesus sebagai Tuhan. Maria ibu Yesus menjalankan perannya sebagai ibu yang melahirkan dan membesarkan Yesus sang Juruselamat umat manusia. Maria juga punya peran lain dalam mendampingi Yesus dengan pengabdian yang penuh dalam melaksanakan karya keselamatan hingga berpuncak pada kematian Yesus. Hana sebagai seorang nabiah dan juga saksi tentang Yesus Kristus menjalankan perannya yakniewartakan Yesus Kristus kepada semua orang (bdk. Lukas 2:38). Ada juga perempuan yang ikut serta

²²³Adolf Heuken, *op. cit.*, hlm. 11.

dalam pelayanan sebagai pengikut Yesus seperti Marta dan Maria dari Betania, Maria istri Kleopas, Maria Magdalena dan masih banyak perempuan yang lain.

Dari sekian banyak wanita yang tampil dalam warta sinoptik yang senantiasa berjasa dalam karya keselamatan Allah, tampil juga satu figur perempuan yang bernama Maria Magdalena. Ia dinilai memiliki peran dan tugas dalam karya keselamatan Yesus. Meskipun demikian, sosok Maria Magdalena kurang mendapat tempat dalam Gereja, apalagi ada pemahaman yang berkembang dalam Gereja khususnya Gereja barat, bahwa sebenarnya sosok Maria Magdalena senantiasa identik dengan hal-hal yang berbau negatif. Pelbagai pandangan yang keliru mengenai Maria Magdalena ini telah mengacaukan identitasnya sehingga banyak muncul penafsiran yang keliru tentang dirinya.

Kajian eksegetis Injil Yohanes tentang peranan Maria Magdalena dalam karya keselamatan Allah telah meruntuhkan pelbagai pandangan yang keliru tentang jati dirinya. Kajian eksegetis Injil Yohanes menguraikan peranan Maria Magdalena dalam karya keselamatan Allah sebagai berikut. *Pertama*, Maria Magdalena adalah seorang pengikut Yesus yang berani dan setia. Setelah dibebaskan dari tujuh roh jahat, Maria Magdalena memilih untuk mengikuti Yesus. Ia melayani Yesus dan para murid serta menunjang karya misioner-Nya dengan harta kekayaannya. Selain sebagai seorang murid yang melayani Yesus dalam karya misioner-Nya, Ia juga adalah murid yang berani dan setia menemani Yesus sampai pada puncak karya Yesus di kayu salib. *Kedua*, Maria Magdalena sebagai saksi. Ia adalah saksi langsung penyaliban Yesus dan juga merupakan orang pertama yang melihat tanda kebangkitan serta kebangkitan Tuhan. *Ketiga*, tugas perutusan Yesus kepada Maria Magdalena untuk menyampaikan pesan kebangkitan Yesus kepada para rasul, memberikan dia suatu peran baru sebagai “Rasul bagi para rasul”.²²⁴ Apa yang dilakukannya ini dicatat dalam tradisi Gereja barat dengan menyebut Maria Magdalena sebagai “Rasul kepada para rasul”. Gelar kehormatan ini diberikan karena dalam tradisi dan Kitab Suci dikisahkan bahwa Yesus yang bangkit menampakkan diri pertama kali kepada Maria Magdalena dan mengutus dia untuk pergi mewartakan kabar gembira tersebut.²²⁵

²²⁴Judette A. Gallares, *op. cit.*, hlm. 243.

²²⁵Jhon C. Simon dan M. Ramli, *op. cit.*, hlm. 88-89.

4.2 Usul/Saran

Gereja merupakan persekutuan umat Allah yang berawal dan berpangkal pada pengalaman sekelompok orang yang hidup bersama Kristus. Dalam persekutuan umat Allah itu para anggota mengidentikkan diri mereka sebagai murid Yesus. Atas dasar ini Gereja juga disebut sebagai persekutuan murid.²²⁶ Sebagai persekutuan murid, Gereja tidak membatasi kehidupan murid hanya pada para imam dan biarawan-biarawati melainkan mencangkup kaum awam yang percaya kepada Kristus.²²⁷ Baik para imam, biarawan-biarawati maupun kaum awam sama-sama memikul tugas sebagai murid Yesus. Sebagai persekutuan murid, Gereja mempunyai tanggung jawab khusus dalam penyebaran iman di dunia danewartakan kabar suka cita Injil. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang murid, Gereja tidak hanya berfokus pada ibadat dan kegiatan rohani semata melainkan juga pelayanan kepada sesama manusia.²²⁸

Berkaitan dengan hal ini maka penulis mempunyai beberapa saran bagi Gereja sebagai murid Yesus bertolak dari nilai-nilai positif dan teladan kemuridan Maria Magdalena.

4.2.1 Gereja Harus Berani

Gereja harus berani mempertahankan imannya kepada Yesus dengan meneladani aspek keberanian Maria Magdalena sebagai seorang murid Yesus yang berani mempertahankan imannya kepada Yesus meskipun banyak ancaman dan kecaman yang datang dari orang-orang yang membenci Yesus. Usaha untuk membangun relasi yang intim dengan Yesus, menumbuhkan rasa cinta yang mendalam akan diri-Nya. Cinta yang mendalam ini akan memunculkan keberanian dalam diri untuk mempertahankan iman kepada Yesus. Gereja membangun relasi yang intim dengan Tuhan sehingga akan memunculkan semangat dan keberanian dalamewartakan kabar suka cita Injil bagi dunia yang belum mengenal Yesus, sehingga dapat menarik lebih banyak orang lagi kepada Kristus.

²²⁶Avery Dulles, *Model Model Gereja* (Ende: Nusa Indah, 1990), hlm. 187.

²²⁷*Ibid.*, hlm. 193.

²²⁸*Ibid.*, hlm. 199.

Keberanian Maria Magdalena untuk pergi ke makam Yesus guna meminyaki jenazah Yesus dengan rempah-rempah telah menunjukkan keberaniannya dalam hal melayani. Keberanian Maria Magdalena pada akhirnya membongkar semua ketakutan akibat ancaman dari para pemuka agama dan Ahli Taurat. Seturut teladan Maria Magdalena ini, Gereja harus berani mengecam dan menolak segala tindakan dan kebijaksanaan yang melanggar hak asasi manusia sekalipun itu berasal dari orang yang berkuasa dan berpengaruh sekalipun.

4.2.2 Gereja Harus Setia

Maria Magdalena tetap mendampingi Yesus pada saat kematian Yesus di kayu salib. Meskipun sebagian besar orang meninggalkan Yesus namun ia tetap setia menemani Yesus walau harus mengorbankan nyawa sekalipun. Meneladani kesetiaan Maria Magdalena ini, Gereja hendaknya senantiasa mempertahankan imannya kepada Yesus, meskipun dalam dunia sekarang ini banyak godaan dan tawaran untuk meninggalkan kepercayaan kepada Kristus. Gereja harus menantiasa setia dan tekun mengarahkan diri kepada Yesus dan semakin membangun hidup di dalam Yesus.

Kesetiaan Gereja juga harus nampak dalam aspek pelayanan kepada sesama manusia. Dengan hadir di tengah penderitaan sesama, Gereja telah menunjukkan kesetiaan kepada sesama manusia untuk menderita bersama. Dengan kesaksian hidup seperti ini, gereja dapat menarik orang lain untuk mengenal dan percaya pada Yesus.

4.2.3 Gereja Harus Bertobat dan Memperbaharui Diri

Maria Magdalena mempersembahkan diri menjadi murid Yesus setelah perjumpaan dengan Yesus dan pembebasan dirinya dari tujuh roh jahat oleh Yesus. Setelah mengalami kasih Yesus, Maria Magdalena memperbaharui dirinya untuk menjadi murid Yesus yang setia. Diri Maria Magdalena sendiri terus mengalami pembaharuan. Kelemahan dan pikiran manusiawinya membuatnya sulit untuk membaca tanda kehadiran dan kebangkitan Allah. Setelah disapa oleh Yesus, barulah Maria Magdalena membuka diri dan masuk ke dalam misteri kebangkitan Yesus.

Gereja hendaknya terus membaharui diri secara terus menerus. Gereja jangan merasa dirinya sebagai pusat dari segala apa yang benar dan baik. Gereja harus terus mendengar dan belajar bukan menjadi Gereja yang tertutup dan merasa diri paling benar. Pembaharuan diri juga dilandasi dengan kemauan untuk bertobat dan membuka diri pada penyelenggaraan Ilahi.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Haag, Herbert. *Kamus Alkitab*. Ende: Nusa Indah, 1980.

Leon Dufour, Xavier. *Ensiklopedia Perjanjian Baru*. Terj. Stefan Leks dan A.S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Ensklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.

BUKU-BUKU

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Yohanes 12-21*. Penerj. Wismoady Wahyono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.

Bellis, Alice O. *Helpmates, Harlots and Heroes*. London: Westminster John Knox Press, 2007.

Bergant, Dianne dan Robert J. Karis, ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

-----*Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Betan, Alfons. *Jamahan Kasih di Taman Kehidupan*. Maumere: Ledalero, 2015.

Callahan, Sidney. *Maria Magdalena dan Agustinus*. Terj. A. Widyamartaya. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Dare, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Penerj. P. G. Katoppo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Darmawijaya. *Pesan Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

-----*. Perempuan di seputar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Dulles, Avery. *Model Model Gereja*. Ende: Nusa Indah, 1990.

Eddy Kristiyanto, A. *Maria dalam Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Ehrman, Bart D. *Peter, Paul and Mary Magdalene: The Followers of Jesus in History and Legend*. New York: Oxford University Press, 2006.

- Ellis, Peter F. *The Genius of John: A Composition-Critical Commentary on The Fourth Gospel*. Minesota: The Liturgical Press, 1984.
- Gallares, Judette A. *Model-Model Keberanian*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnoldus Janssen, 2002.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- . *Soteriologi Alkitabiah*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Harun, Martin. *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hendrik, Herman. *Satu Yesus Empat Injil*. Jakarta: Obor, 1994.
- Hendry, Mattew. *Injil Yohanes 12-21*. Ed. Johnny Tjia dkk. Surabaya: Penerbit Momentum, 2010.
- Heuken, Adolf. *Wanita-Wanita dalam Perjanjian Lama*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2018.
- Jauber, Annie. *Mengenal Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Karssen, Gien. *Her Name is Women*. United States of America: Navpress, 1982.
- Keene, Michael. *Alkitab, Sejarah, Proses Terbentuk dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Lasor, W. S. dkk. *Pengantar Perjanjian Lama II: Sastra dan Nubuat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- . *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Ed. Dianne Bergant dan Robert J. Karis. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- . *Tafsiran Kitab Suci Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Marsunu, Y. M. *Dari Penciptaan sampai Babel*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Moloney, Francis J. *Glori Not Dishonor: Reading Jhon 13-21*. United State of America: Augsburg Fortress, 1998.

- . *The Gospel of Jhon*, ed. Daniel J. Harrington. Minnesota: The Liturgical Press, 1998.
- Murray, George R. Beasley. *36 Word Biblical Commentary*. Ed. David A. Hubbard dkk. United State of America: Library of Congress Cataloging, 1987.
- Purnomo, Albertus. *Dari Hawa sampai Maryam*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Purwaharsanta, ed. *Mengenal dan Meneladani Maria*. Semarang: Keuskupan Agung Semarang, 1987.
- Suharyo, I. *Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Tabor, James D. *Dinasti Yesus-Sejarah Tersembunyi Yesus, Keluarga Kerajaannya dan Kelahiran Kekristenan*. Terj. James P. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Tisera, Guido. *Firman telah Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- . *Salam Engkau yang diKarunia-Maria dalam Perjalanan Keselamatan*. Malang: Dioma, 1997.
- Van Beuerden, Leo. *How to Enjoy the Holy Bible*. Jakarta: Obor, 2004.
- Wingards, Jhon. *Warta Rohani Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Ende: Nusa Indah, 1995.
- Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Tafsir Alkitab Masa Kini 2*. Jakarta: Nilakandi, 1983.
- Yen, Lie Chung. *Pengakuan Maria Magdalena: Saat-Saat Intim Bersama Guru*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

ARTIKEL DAN JURNAL

- Ackerman, Susan. "Digging up Deborah: Recent Hebrew Bible Scholarship on Gender dan The Contribution of Archaeology," *Near Easter Archaeology*, Vol. 66, No. 4, Dec. 2003.

- Bieringer, Reimun dan Isabelle Vanden Hove, "Mary Magdalene in Four Gospel"
Louvain Studies, Vol. 32, No.3, Louvai : 2007.
- Ester D. W. Wunga dan Yusak B. Setyawan "Maria Magdalena dan Permurdan Sederajat" *Waskita*, 4:2, April, 2013.
- Jhon C. Simon dan M. Ramli, "Hermeneutik Pedagogis Maria Magdalena"
Khazanah Teologia, 2:2, Agustus, 2020.
- Kapojos, Shintia Maria dan Hengki Wijaya, "Perwujudan Kasih Setia Allah terhadap Kesetiaan Rut" *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2:2, Juli 2018.
- Maiaweng, Paniel C. D. dan Christina Ukung, "Apakah Rut Perempuan Moab adalah Penyembah Tuhan?" *Jurnal Jaffrai*, 16:2, Oktober 2018.
- Marsunu, Seto. "Kubur Kosong". *Pendalaman Kitab Suci*. 32:2, Jakarta: April 2017.
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Studi Tokoh Debora dalam Kitab Hakim-Hakim 4-5: Menjawab Isu Kontemporer Wanita dalam Organisasi Kristen" *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2:2, April 2018.